



**Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO**

E-ISSN = 3031-1276

PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI DIGITAL TERHADAP SIKLUS PENJUALAN DAN PENERIMAAN KAS DI KLINIK

Yulianti Safitri¹

Universitas Terbuka¹

044362765@ecampus.ut.ac.id¹

Abstract

The development of information technology has driven a significant transformation in accounting management, especially through the implementation of digital accounting information systems that can improve the efficiency and accuracy of recording sales and cash receipt transactions. This study aims to examine how the implementation of digital accounting information systems can improve work efficiency and its impact on overall business development. The method used is a narrative review that analyzes scientific literature, books and journals related to digital accounting systems and operational efficiency. The results of the study show that digital accounting information systems enable transaction processes to be faster and more accurate, reduce recording errors and accelerate financial reporting. This increased work efficiency provides real-time data that is very useful for management in making strategic decisions that strengthen overall business development. The implementation of digital accounting information systems not only improves operational effectiveness but also plays an important role as a strategic tool in supporting business growth and competitiveness in the digital era.

Keywords: Accuracy, Efficiency, Digital, Accounting Information Systems

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi signifikan dalam pengelolaan akuntansi, khususnya melalui penerapan sistem informasi akuntansi digital yang mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan transaksi penjualan dan penerimaan kas. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi digital dapat meningkatkan efisiensi kerja dan dampaknya terhadap pengembangan bisnis secara menyeluruh. Metode yang digunakan adalah naratif review yang menganalisis literatur ilmiah, buku dan jurnal terkait sistem akuntansi digital serta efisiensi operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi digital memungkinkan proses transaksi menjadi lebih cepat dan akurat, mengurangi kesalahan pencatatan dan mempercepat pelaporan keuangan. Efisiensi kerja yang meningkat ini menyediakan data real-time yang sangat berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis yang memperkuat pengembangan bisnis secara keseluruhan. Penerapan sistem informasi akuntansi digital tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional tetapi juga berperan penting sebagai alat strategis dalam mendukung pertumbuhan dan daya saing bisnis di era digital.

Kata Kunci: Akurasi, Efisiensi, Digital, Sistem Informasi Akuntansi

PENDAHULUAN

Menurut Aisah & Maharani (2024) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat pada abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam pengelolaan bisnis dan pelayanan jasa. Digitalisasi telah menjadi kebutuhan mendesak bagi organisasi yang ingin tetap kompetitif di tengah lingkungan global yang dinamis. Perusahaan, institusi pendidikan, lembaga pemerintahan hingga sektor kesehatan mulai mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk mempercepat proses meningkatkan akurasi data serta menciptakan sistem kerja yang efisien.

Pada bidang bisnis dan manajemen keuangan salah satu inovasi penting yang muncul adalah sistem informasi akuntansi digital. Sistem ini merupakan kombinasi dari teknologi informasi dan ilmu akuntansi yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencatat, mengolah, menyimpan dan menyajikan data keuangan secara cepat dan tepat (Zamzami et al., 2021). Keunggulan dari sistem ini terletak pada kemampuannya dalam menyediakan informasi keuangan secara *real-time* mengurangi potensi kesalahan manusia serta mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data.

Menurut Febriantoko (2024) sistem informasi akuntansi berperan strategis dalam organisasi modern karena mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mengelola bisnis secara efektif. Dalam konteks klinik sistem ini membantu mengontrol transaksi keuangan dari setiap unit layanan, meminimalisasi terjadinya *fraud* serta mempermudah proses audit dan evaluasi kinerja keuangan. Di sisi lain dengan semakin meningkatnya tuntutan pelayanan publik yang berkualitas dan transparan penerapan sistem digital juga dianggap sebagai wujud profesionalisme dan akuntabilitas dari lembaga layanan kesehatan.

Seiring meningkatnya kebutuhan akan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan transaksi sektor pelayanan publik seperti bidang kesehatan pun dituntut untuk menerapkan sistem berbasis digital termasuk dalam proses administrasi dan keuangan. Klinik sebagai unit pelayanan kesehatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan yang tertib, transparan dan efisien terutama dalam hal pelayanan kasir. Fungsi kasir bukan hanya berkaitan dengan transaksi keuangan tetapi juga merupakan salah satu titik awal penilaian pasien terhadap kualitas pelayanan klinik secara keseluruhan. Transaksi yang lambat tidak akurat atau menimbulkan kebingungan dapat menciptakan pengalaman negatif bagi pasien (Hidayati et al., 2020).

Saat ini yang dimana era digitalisasi terus berkembang pesat hampir semua sektor kehidupan telah terdorong untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi ketergantungan pada proses manual. Salah satu sektor yang sangat merasakan dampak positif dari kemajuan teknologi adalah sektor kesehatan. Klinik-klinik kesehatan semakin dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, pengelolaan operasional dan efisiensi keuangan. Proses administrasi yang melibatkan pembayaran dan pencatatan transaksi keuangan memerlukan sistem yang akurat dan cepat (Sholikudin et al., 2023).

Jumlah akuntan profesional di Indonesia saat ini belum mampu memenuhi permintaan yang tinggi dari dunia kerja. Kebutuhan industri terhadap akuntan profesional diperkirakan mencapai sekitar 452 ribu orang sementara jumlah yang tersedia masih di bawah 16 ribu. Kesenjangan ini mendorong berbagai sektor usaha termasuk layanan kesehatan seperti klinik untuk mengadopsi teknologi sebagai solusi dalam penyelesaian tugas-tugas akuntansi secara lebih efektif (Jeman & Tandean, 2024)

Pengembangan teknologi pada klinik menjadi salah satu area yang penting pada masa lalu banyak klinik mengandalkan metode manual dalam

mencatat transaksi pembayaran pasien yang berpotensi menimbulkan kesalahan manusia, ketidakakuratan dalam laporan keuangan dan lambannya pelayanan. Seiring dengan perkembangan teknologi banyak klinik yang mulai beralih ke penggunaan sistem informasi berbasis digital untuk mengelola transaksi keuangan (Febriantoko, 2024).

Salah satu sistem yang terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan transaksi adalah sistem informasi akuntansi digital. Sistem ini mampu mengotomatisasi banyak aspek administrasi dan akuntansi mulai dari pencatatan transaksi pembayaran hingga pembuatan laporan keuangan (Novida, 2025). Keuntungan terbesar dari penggunaan sistem ini adalah kemampuannya untuk meminimalkan kesalahan manual dan memungkinkan proses yang lebih cepat serta lebih efisien dalam pengelolaan keuangan klinik.

Saat ini, terdapat banyak klinik-klinik kesehatan yang melayani berbagai jenis pelayanan medis dan memiliki volume transaksi harian yang cukup tinggi. Fungsi kasir di klinik memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran layanan, baik dari sisi internal manajemen keuangan maupun dari sisi kepuasan pasien. Kompleksitas transaksi yang melibatkan pembayaran tunai, non-tunai, klaim asuransi hingga pengelolaan diskon atau promo tertentu membuat sistem manual menjadi kurang efektif dan rentan terhadap kesalahan (Nurfajriyah & Budiastuti, 2020).

Kebutuhan akan sistem informasi akuntansi digital di klinik kesehatan menjadi semakin diperlukan. Dengan implementasi sistem ini maka diharapkan dapat terjadi perbaikan dalam berbagai aspek seperti kecepatan transaksi, akurasi data, keamanan informasi keuangan serta efisiensi dalam proses pelaporan dan pengendalian keuangan. Di sisi lain penggunaan sistem ini juga menuntut kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur serta komitmen manajemen dalam mengelola transformasi digital secara berkelanjutan (Rosdiyati et al., 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi digital bukan lagi sekadar alat bantu pelaporan tetapi telah menjadi bagian dari strategi pengembangan bisnis klinik. Terdapatnya efisiensi tersebut maka institusi layanan kesehatan dapat mengalokasikan sumber daya lebih optimal, menekan biaya operasional serta meningkatkan nilai tambah bagi pasien. Dalam jangka waktu yang panjang, adopsi teknologi digital semacam ini dapat menjadi keunggulan kompetitif yang menentukan keberlanjutan dan pertumbuhan klinik terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di industri layanan kesehatan (Efriyenty, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Dewi (2022) penerapan sistem informasi akuntansi digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan kas di berbagai unit bisnis kesehatan. Studi tersebut menunjukkan bahwa kecepatan pelayanan kasir meningkat, kesalahan pencatatan menurun drastis, serta laporan keuangan menjadi lebih akurat dan tepat waktu. Selain itu, sistem juga memungkinkan manajemen klinik untuk melakukan pemantauan transaksi secara langsung yang mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan berbasis data. Hal ini memberikan keuntungan strategis dalam pengembangan bisnis, terutama ketika klinik

berencana membuka cabang baru atau menjalin kemitraan dengan pihak eksternal seperti asuransi, lembaga pembiayaan, maupun pemerintah daerah.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi digital berdampak positif terhadap efisiensi fungsi kasir. Penelitian oleh Mangindara et al (2023) di Rumah Sakit Pelamonia Makassar menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan dari Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit berpengaruh signifikan terhadap manfaat bersih yang diperoleh rumah sakit. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Safira & Ratnawati (2021) Menjelaskan bahwa melalui sistem informasi akuntansi dalam bentuk digital pemilik usaha juga menyatakan bahwa sistem tersebut berperan sebagai alat dalam meningkatkan kinerja para karyawan. Selaras dengan itu, studi yang dilakukan oleh Syafira & Paryati (2021) mengenai penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi kesehatan meningkatkan efektivitas pelayanan dan efisiensi operasional di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap penerapan sistem informasi akuntansi digital pada fungsi kasir di klinik kesehatan sebuah konteks yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya. Studi ini juga mempertimbangkan peran mediasi kualitas sistem informasi akuntansi dalam hubungan antara ketersediaan dan fungsi perangkat lunak terhadap kualitas informasi keuangan yang merupakan pendekatan baru dalam penelitian di sektor kesehatan di Indonesia. Dengan demikian integrasi teknologi informasi dalam proses bisnis klinik bukan hanya sebagai alat bantu administratif tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing institusi di era digital. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi digital dalam mendukung siklus penjualan dan penerimaan kas, bagaimana peningkatan efisiensi dan akurasi melalui sistem akuntansi digital dan apa dampak penerapan sistem akuntansi digital terhadap pengembangan bisnis dan pengambilan keputusan manajerial. Siklus penjualan dan penerimaan kas merupakan salah satu bagian penting dari siklus akuntansi dalam suatu entitas. Siklus ini mencakup seluruh proses yang dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan, pengiriman barang atau jasa, penerbitan faktur, hingga penerimaan kas dari pelanggan.

Menurut Romney dan Steinbart dalam Efriyenty (2022) siklus ini tidak hanya berkaitan dengan proses penjualan, tetapi juga pengelolaan informasi untuk memastikan transaksi tercatat secara akurat dan tepat waktu. Siklus penjualan terdiri atas dua bagian utama yakni penjualan kredit atau tunai (transaksi penjualan) dan penerimaan kas yang mencakup pelunasan utang piutang dari pelanggan. Proses ini biasanya melibatkan dokumen seperti *sales order*, *delivery order*, *invoice* dan *receipt*. Dalam praktik konvensional, dokumen-dokumen ini dikelola secara manual, sehingga rawan terhadap kesalahan pencatatan dan keterlambatan.

Pada umumnya, menurut Hidayati et al (2020) pendapatan ditafsirkan sebagai: ⁽¹⁾ arus masuk aset bersih sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa, ⁽²⁾ arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada pelanggan, dan

(3) produksi perusahaan sebagai akibat dari semata-mata penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama periode tertentu.

Perbedaan dalam penafsiran ini timbul karena adanya 2 (dua) pandangan yang berbeda mengenai apa yang termasuk sebagai pendapatan (*revenue*). Secara luas pendapatan termasuk seluruh hasil perusahaan dan kegiatan investasi. Dengan kata lain yang termasuk sebagai pendapatan adalah seluruh perubahan dalam aset bersih perusahaan yang timbul dari kegiatan produksi (penjualan barang dan pemberian jasa), dan dari keuntungan yang berasal dari penjualan aset maupun hasil investasi lainnya. Pandangan ini dianut oleh *Accounting Terminology Bulletin* No. 2 yang menjelaskan definisi pendapatan sebagai berikut: "pendapatan berasal dari penjualan barang dan pemberian jasa, yang diukur sebesar jumlah yang dibebankan kepada langganan (klaim atas barang dan jasa), juga termasuk keuntungan dari penjualan atau pertukaran aset (kecuali surat berharga), hak deviden dari investasi, dan kenaikan lainnya dalam ekuitas pemilik, tidak termasuk setoran atau investasi dari pemilik".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*literature review*) untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi digital dalam meningkatkan efisiensi fungsi kasir di klinik kesehatan. Metode ini membantu peneliti untuk mengevaluasi dan mensintesis berbagai literatur yang relevan guna memahami penerapan sistem informasi akuntansi digital dalam meningkatkan efisiensi kasir di klinik kesehatan. Tinjauan literatur sebagai metode penelitian ditujukan untuk peneliti dalam mengevaluasi dan mengintegrasikan temuan-temuan sebelumnya secara sistematis sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai topik yang dikaji (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari literatur yang relevan termasuk artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan penelitian dan dokumen resmi yang membahas tentang sistem informasi akuntansi digital, efisiensi fungsi kasir serta pengembangan bisnis klinik kesehatan. Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi topik dan kata kunci, pencarian literatur melalui database akademik seperti *Google Scholar*, *ResearchGate* dan perpustakaan digital universitas, seleksi literatur yang memenuhi kriteria relevansi, kredibilitas dan aktualitas serta pengorganisasian dan klasifikasi literatur terpilih berdasarkan tema yakni sistem informasi akuntansi digital.

Analisis data dalam penelitian kualitatif studi pustaka dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber literatur dapat diolah menjadi temuan yang bermakna. Tahapan-tahapan tersebut meliputi:

1. Reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyaring dan memilih informasi yang relevan dari berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk mengeliminasi data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian sehingga hanya informasi yang mendukung analisis yang dipertahankan.

2. Penyajian data. Setelah data direduksi, informasi yang telah dipilih disusun secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel atau diagram. Penyajian ini membantu peneliti dalam memahami hubungan antar konsep dan mempermudah proses interpretasi.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir melibatkan interpretasi data yang telah disajikan untuk mengidentifikasi pola, tema atau hubungan yang signifikan. Peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan tersebut dan melakukan verifikasi untuk memastikan keabsahan hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Digital dalam Mendukung Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas

Penerapan sistem informasi akuntansi digital telah menjadi kebutuhan yang krusial dalam pengelolaan operasional klinik. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai instrumen pengambilan keputusan manajerial yang berbasis data. Menurut Novida (2025) sistem informasi akuntansi digital mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan transaksi, termasuk siklus penjualan dan penerimaan kas yang merupakan bagian penting dari kelangsungan bisnis layanan kesehatan seperti klinik.

Pada siklus penjualan sistem informasi akuntansi digital membantu terjadinya otomatisasi pencatatan transaksi mulai dari pelayanan medis kepada pasien hingga pembuatan *invoice* secara *real-time*. Sistem ini mengintegrasikan data pasien, jenis layanan hingga harga yang ditetapkan oleh manajemen klinik (Safira & Ratnawati, 2021). Hal ini meminimalisir kesalahan input data manual dan mengurangi risiko kehilangan data. Dalam penelitian Syafira & Paryati (2021) disebutkan bahwa klinik yang telah menerapkan sistem informasi akuntansi digital menunjukkan peningkatan efisiensi transaksi penjualan jasa medis sebesar 30% dibandingkan dengan sistem manual.

Selain itu siklus penerimaan kas di klinik kesehatan juga sangat terbantu dengan adanya sistem informasi akuntansi digital. Setiap penerimaan baik tunai maupun non-tunai dapat langsung tercatat dan terintegrasi dengan laporan kas harian. Hal ini tentunya dapat membantu manajemen untuk melakukan rekonsiliasi kas secara cepat dan akurat. Dalam penelitian oleh Mangindara et al (2023) klinik yang menggunakan sistem informasi akuntansi digital memiliki tingkat ketelitian laporan keuangan yang lebih tinggi serta mempercepat proses audit internal.

Sistem informasi akuntansi digital juga berperan penting dalam pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas. Adanya log aktivitas digital setiap transaksi dapat ditelusuri ke individu yang melakukan input data sehingga mengurangi peluang kecurangan atau *fraud*. (Zamzami et al., 2021) menekankan pentingnya sistem otorisasi digital dalam proses pencatatan akuntansi untuk menjaga keandalan informasi keuangan dan keamanan data.

Sebuah klinik atau sebagai institusi layanan kesehatan biasanya memiliki kebutuhan yang khas dalam hal pengelolaan data transaksi yang bersifat

kompleks dan volume yang tinggi sehingga penggunaan sistem informasi akuntansi digital akan sangat membantu dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan aktivitas keseharian seperti layanan kesehatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rosdiyati et al (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi *software* akuntansi berbasis *cloud* sangat efektif dalam organisasi pelayanan kesehatan dengan volume transaksi sedang hingga tinggi

Integrasi sistem informasi akuntansi dengan sistem layanan pasien seperti EMR atau *Electronic Medical Record* juga menciptakan efisiensi operasional yang tinggi. Ketika data layanan medis langsung terhubung dengan sistem *billing* maka proses penjualan jasa dapat terjadi tanpa input ganda. Penelitian oleh Mangindara et al (2023) menemukan bahwa integrasi antara sistem rekam medis dan sistem informasi akuntansi (SIA) dapat mengurangi waktu administrasi penagihan hingga 40%, yang berdampak langsung pada peningkatan pelayanan pasien.

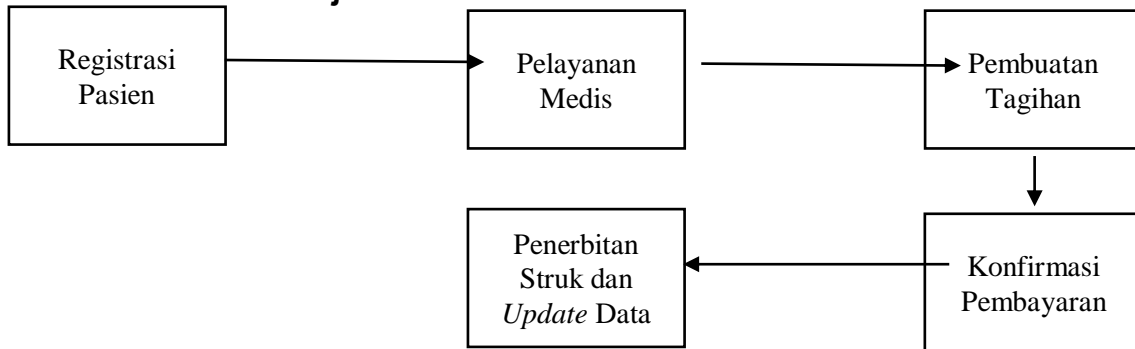
Sistem informasi akuntansi juga dapat memperkuat transparansi serta akuntabilitas laporan keuangan. Didalam pengawasan eksternal serta pelaporan kepada pihak pemerintah seperti BPJS dan Dinas Kesehatan maka data yang diperoleh dari sistem digital akan lebih mudah untuk diverifikasi dan akan susah untuk dapat dipalsukan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sholikudin et al (2023) yang menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah.

Manfaat lainnya dari penggunaan sistem informasi akuntansi adalah kemampuan mengenai analisa data yang tepat dan terstruktur dengan baik. Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat melakukan tren analisa penjualan, mengidentifikasi layanan hingga pada ramalan proyeksi arus kas di masa depan. Menurut Efriyenty (2022) sistem informasi yang terintegrasi dengan sistem digital akuntansi dalam menganalisa laporan keuangan yang memiliki akurasi tinggi dan juga lebih efisien.

Secara keseluruhan penggunaan sistem informasi akuntansi digital dalam mendukung siklus penjualan dan penerimaan kas tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga akurasi, keamanan dan transparansi. Dengan dukungan teknologi yang tepat dan kesiapan organisasi untuk bertransformasi digital maka dapat mengoptimalkan kinerja keuangan serta meningkatkan kualitas layanan kepada pasien. Oleh karena itu digitalisasi akuntansi seharusnya tidak hanya dipandang sebagai alat bantu pencatatan tetapi sebagai investasi strategis bagi keberlangsungan dan pertumbuhan klinik di era digital.

Dalam upaya memahami secara menyeluruh bagaimana sistem informasi akuntansi digital mendukung proses bisnis di klinik kesehatan, penting untuk menelaah secara rinci bagaimana alur operasional siklus penjualan dan penerimaan kas berlangsung. Penerapan sistem ini tidak hanya berdampak pada pencatatan transaksi, tetapi juga menciptakan integrasi antarbagian, meningkatkan transparansi, serta mempercepat proses pelayanan dan pelaporan keuangan. Berikut ini disajikan uraian mengenai standar operasional prosedur (SOP) dan *flowchart* dari siklus penjualan dan penerimaan kas yang telah terdigitalisasi.

Flowchart Siklus Penjualan



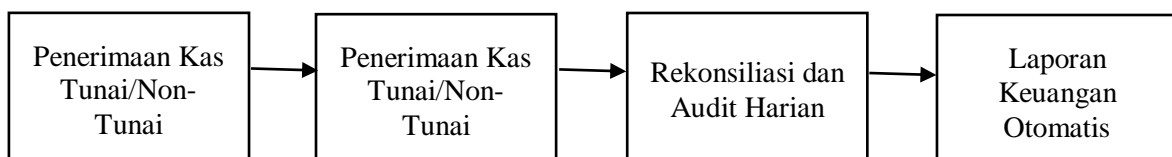
Gambar 1. Flowchart siklus penjualan

Berdasarkan *flowchart* pada gambar, alur siklus penjualan dan penerimaan kas di klinik kesehatan yang telah terdigitalisasi terdiri dari lima tahap utama, yaitu pertama, Registrasi Pasien yang di mana pasien mendaftarkan diri melalui sistem digital yang secara otomatis mencatat identitas dan kebutuhan layanan yang diinginkan. Proses ini dapat dilakukan melalui loket pendaftaran maupun secara daring, dan data langsung tersimpan dalam sistem informasi klinik.

Pasien memasuki tahap Pelayanan Medis, di mana dokter atau tenaga medis memberikan layanan sesuai kebutuhan pasien. Jenis layanan yang diberikan akan secara otomatis terekam dalam sistem, lengkap dengan waktu pelayanan dan nama tenaga medis yang bertugas. Ketiga sistem akan secara otomatis memproses Pembuatan Tagihan berdasarkan data layanan medis yang telah diberikan. Tagihan ini mencakup rincian biaya konsultasi, tindakan medis, serta obat-obatan bila ada, dan langsung tersimpan dalam *database* sistem akuntansi digital.

Selanjutnya pasien melakukan Konfirmasi Pembayaran melalui kasir atau sistem pembayaran elektronik. Sistem informasi akuntansi akan mencatat metode pembayaran (tunai/non-tunai) dan mengaitkannya dengan nomor tagihan pasien. Terakhir setelah pembayaran dikonfirmasi, sistem akan secara otomatis melakukan Penerbitan Struk dan *Update Data*. Bukti pembayaran dicetak dan/atau dikirim secara digital kepada pasien, sementara sistem memperbarui catatan keuangan dan status transaksi pada laporan arus kas serta data piutang klinik.

Flowchart Siklus Penerimaan



Gambar 2. Flowchart siklus penerimaan

Berdasarkan *flowchart* di atas siklus penerimaan kas dalam sistem informasi akuntansi digital klinik kesehatan dimulai dari proses Penerimaan Kas

Tunai/Non-Tunai, di mana sistem secara otomatis mencatat setiap transaksi pembayaran dari pasien sesuai dengan metode yang digunakan. Selanjutnya sistem melakukan *Update* Saldo Kas dan Bank secara *real-time*, sehingga seluruh data keuangan langsung tercermin dalam catatan kas maupun rekening bank klinik. Tahap berikutnya adalah Rekonsiliasi dan Audit Harian, di mana sistem secara otomatis mencocokkan data kas fisik dan digital untuk memastikan tidak ada selisih serta menghasilkan laporan audit internal harian. Sistem menghasilkan Laporan Keuangan Otomatis yang memuat ringkasan penerimaan kas, saldo akhir dan data transaksi yang siap digunakan untuk keperluan manajerial maupun pelaporan eksternal. Proses ini memperkuat transparansi, akurasi dan efisiensi pengelolaan keuangan di lingkungan klinik.

Peningkatan Efisiensi dan Akurasi Melalui Sistem Akuntansi Digital

Pada era perubahan digitalisasi saat ini, penggunaan sistem informasi digital berperan dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi didalam pengelolaan keuangan sebuah lembaga atau organisasi ataupun lembaga kesehatan. Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat membantu sebuah lembaga dalam mengotomatisasi sebuah proses dalam pencatatan sebuah transaksi penjualan dan penerimaan kas sehingga akan dapat memotong waktu kerja manual, mengurangi kesalahan pada pencatatan dan juga dapat meningkatkan kecepatan didalam menyusun laporan keuangan (Aisah & Maharani, 2024).

Sistem informasi akuntansi telah terintegrasi antara bagian administrasi pelayanan dan bagian keuangan secara *real-time*. Contohnya saat pasien mendaftar dan menerima layanan medis sistem langsung mencatat jenis layanan, tarif serta metode pembayaran. Seluruh data ini otomatis masuk ke dalam sistem keuangan tanpa perlu input ulang yang berisiko menimbulkan *human error*. Menurut Zamzami et al (2021) sistem akuntansi digital menghilangkan banyak tahapan yang sebelumnya dilakukan secara manual sehingga proses menjadi lebih cepat dan juga lebih akurat.

Efisiensi waktu yang telah dipangkas dalam penggunaan sistem digitalisasi juga berdampak pada penghematan biaya operasional. Sebuah layanan kesehatan tidak memerlukan terlalu banyak staf administratif untuk memproses transaksi karena sebagian besar proses dapat dilakukan oleh sistem. Hal ini didukung oleh Mangindara et al (2023) yang menyebutkan bahwa klinik yang telah mengadopsi sistem digital mengalami penurunan beban kerja administratif hingga 40%, dan dapat mengalokasikan sumber daya manusia untuk fokus pada peningkatan mutu pelayanan pasien.

Sistem digital dapat membantu pelaporan keuangan yang dilakukan secara lebih cepat dan tepat waktu. Dengan fitur laporan otomatis bagi lembaga atau layanan kesehatan dapat menyusun laporan arus kas, laporan penjualan harian dan laporan piutang secara instan. Hal ini memudahkan pihak manajemen dalam memantau kondisi keuangan secara berkala dan membuat keputusan strategis yang berbasis data. (Febriantoko, 2024) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi digital memiliki keunggulan dalam memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu kepada manajemen.

Penerapan sistem informasi akuntansi digital juga berkontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Setiap transaksi tercatat secara sistematis dan dapat diakses kapan saja oleh pihak yang memiliki

otorisasi. Dengan begitu tidak hanya efisiensi yang meningkat tetapi juga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan keuangan klinik. Secara keseluruhan sistem informasi akuntansi digital adalah instrumen penting dalam mendukung kinerja keuangan dan operasional. Sistem ini mendorong percepatan arus informasi, efisiensi proses, serta akurasi data yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategis. Sehingga transformasi digital di bidang akuntansi bukan hanya merupakan tuntutan zaman tetapi juga merupakan strategi manajemen yang cerdas dalam menjaga keberlanjutan suatu organisasi.

Dampak Penerapan Sistem Akuntansi Digital terhadap Pengembangan Bisnis dan Pengambilan Keputusan Manajerial

Penerapan sistem akuntansi digital membawa perubahan cukup jauh didalam proses pengelolaan bisnis dan pengambilan keputusan manajerial. Dalam konteks pelayanan kesehatan yang kompetitif maka informasi keuangan yang cepat, akurat dan relevan menjadi kunci dalam menyusun strategi pengembangan bisnis. Sistem akuntansi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi tetapi juga sebagai sistem pendukung keputusan yang strategis.

Salah satu dampak utama adalah meningkatnya kecepatan manajemen dalam memperoleh laporan keuangan dan data operasional. Sistem digital mampu menghasilkan laporan secara otomatis dan *real-time* seperti laporan pendapatan harian, laporan piutang pasien serta laporan pengeluaran operasional. Kemudahan ini membantu manajer dalam mengambil keputusan dengan berbasis data faktual bukan asumsi semata. (Wahyuni, 2020) menegaskan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi digital sangat memberi pengaruh akan kualitas keputusan manajerial.

Sistem informasi digital juga turut mendukung fungsi kontrol internal manajerial. Melalui fitur audit *trail* manajer dapat menelusuri seluruh transaksi yang dilakukan oleh staf secara detail. Hal ini sangat penting untuk mencegah praktik kecurangan (*fraud*) dan memastikan bahwa standar operasional prosedur atau SOP dijalankan dengan benar. Menurut Efriyenty (2022) kontrol internal yang kuat adalah fondasi dari pengelolaan organisasi yang sehat dan transparanterutama di sektor layanan publik seperti klinik.

Dampak positif lainnya akan dapat dilihat dari segi pengelolaan anggaran dan efisiensi pembiayaan operasional. Dengan informasi akurat mengenai pengeluaran rutin, pembelian alat medis serta gaji tenaga kerja, manajemen operasional dapat menyusun anggaran tahunan secara realistis dan berbasis data historis. Hal ini memperkuat kemampuan sebuah organisasi dalam mengelola arus kas dan mengantisipasi risiko keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novida (2025) ditemukan bahwa penerapan sistem akuntansi digital meningkatkan ketepatan dalam penganggaran hingga 35% di klinik-klinik swasta di Indonesia.

Berlandaskan pada sudut pandang perencanaan strategis, sistem informasi akuntansi ini membantu manajemen dalam memproyeksikan pertumbuhan bisnis berdasarkan data historis dan prediksi tren di masa yang akan datang. Jika data menunjukkan peningkatan signifikan pada layanan konsultasi kesehatan mental maka manajemen dapat memutuskan untuk

membuka layanan unit baru. Hal ini menunjukkan bagaimana sistem akuntansi digital mendukung inovasi dan diversifikasi layanan berdasarkan data. Selain itu pula digitalisasi sistem akuntansi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan ke pihak regulator atau otoritas pajak. Sistem yang sudah terintegrasi dapat membantu pelaporan pajak dilakukan secara digital, tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan. Hal ini meminimalisir risiko sanksi administratif dan meningkatkan reputasi sebagai institusi yang patuh hukum dan regulasi (Nurfajriyah & Budiastuti, 2020).

Sistem informasi akuntansi digital dapat dikatakan lebih dari sekadar alat bantu keuangan, sistem informasi akuntansi digital menciptakan budaya kerja yang berbasis teknologi dan efisiensi. Staf menjadi terbiasa bekerja dengan sistem berbasis datayang nantinya akan menumbuhkan lingkungan kerja yang lebih profesional dan produktif. Perubahan tersebut juga mendorong manajer untuk terus mengembangkan keterampilan dalam membaca laporan keuangan dan menganalisis data untuk mendukung pertumbuhan bisnis (Suratminingsih et al., 2024). Penerapan sistem akuntansi digital di klinik kesehatan memberikan dampak yang luas, tidak hanya dalam pencatatan keuangan tetapi juga dalam pengembangan bisnis, efisiensi operasional serta pengambilan keputusan yang lebih cerdas dan akurat. Sistem ini memperkuat posisi manajerial dalam mengelola klinik secara modern dan berdaya saing tinggi di era digital.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan sistem informasi akuntansi digital secara umum telah terbukti mampu mendukung kelancaran siklus penjualan dan penerimaan kas melalui pencatatan transaksi yang lebih akurat, efisien dan terotomatisasi. Dengan sistem yang terintegrasi proses pencatatan, pelaporan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih cepat dan minim kesalahan sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi data. Selain itu sistem ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan bisnis dengan menyediakan informasi keuangan yang *real-time* dan relevan untuk pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat dan strategis. Penggunaan sistem digital juga memperkuat kontrol internal dan transparansi dalam pelaporan keuangan serta mempermudah manajemen dalam merumuskan kebijakan bisnis jangka pendek maupun jangka panjang berdasarkan data yang valid dan terkini. Secara keseluruhan sistem akuntansi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan tetapi juga sebagai fondasi penting dalam mendukung efisiensi, akurasi dan pengambilan keputusan yang berdampak pada keberlanjutan dan daya saing sebuah entitas usaha.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa transformasi digital dalam bidang akuntansi merupakan kebutuhan strategis bagi institusi layanan kesehatan di era modern. Klinik maupun institusi sejenis yang belum mengadopsi sistem digital berisiko tertinggal dalam hal efisiensi, daya saing dan ketepatan dalam pengambilan keputusan. Sistem akuntansi digital dapat menjadi fokus didalam pembangunan sistem manajemen yang lebih tangguh dan adaptif. Implikasi lainnya adalah perlunya peningkatan literasi digital dan kemampuan analisis

data bagi para manajer dan staf sehingga keseluruhan sumber daya manusianya dapat memaksimalkan manfaat dari sistem ini secara optimal dalam praktik sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar institusi layanan kesehatan, terutama klinik kesehatan dapat terus melakukan evaluasi dan pengembangan sistem akuntansi digital yang digunakan, termasuk melakukan pelatihan rutin bagi staf dan manajemen agar mampu mengelola sistem tersebut secara profesional. Selain itu klinik dapat mempertimbangkan juga integrasi sistem akuntansi dengan sistem informasi manajemen lainnya, seperti sistem manajemen pasien, sistem persediaan dan sistem pelayanan asuransi untuk meningkatkan sinergi data antar unit. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk mengevaluasi efektivitas sistem akuntansi digital dari perspektif pengguna langsung serta pengaruhnya terhadap kepuasan pasien sebagai penerima layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., & Maharani, L. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Rumah Sakit. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 137–145.
- Efriyenty, D. (2022). *Teori Akuntansi*. Batam Publisher.
- Febriantoko, J. (2024). *Sistem Informasi Akuntansi*. PT Nasya Expanding Management.
- Hidayati, N., Abdullah, S., & Adriana, N. (2020). *Teori Akuntansi Teori, Implementasi dan perkembangannya*. PT Green Pustaka Indonesia.
- Jeman, B., & Tandean, V. A. (2024). Pengaruh Penerapan Teknologi Robotic Process Automation Terhadap Efektifitas Proses Akuntansi Di Perusahaan. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 2(3), 133-145.
- Mangindara, Nuryadin, A. A., Asyima, Windarti, S., & Nadya, A. (2023). Pengaruh Human Organization Technology Terhadap Net benefit SIMRS di Rumah Sakit Pelamonia Makassar. *Miracle Journal of Public Health (MJPH)*, 6(2), 87–101. <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol6.Iss2/325>
- Novida, D. R. (2025). Evolusi Sistem Informasi Akuntansi dalam Era Digital : Tinjauan Literatur tentang Tren ,Tantangan dan Peluang. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 77–85.
- Nurfajriyah, D., & Budiastuti, E. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan Kas Tunai Pasien Rawat Jalan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Cirebon. *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 5(3), 248–253.
- Rosdiyati, Kurniyawati, I., & Susilawati, E. (2024). Optimalisasi Pengembangan Bisnis Melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Digital Pada UMKM (Studi Kasus Fashion Baju Thrift). *Journal Of Social Science Research*, 4, 8447–8463.
- Safira, B., & Ratnawati, D. (2021). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Bentuk Digital bagi Peningkatan Kinerja pada Toko Busana Wanita “Damai Indah.” *Jurnal Syntax Admiration*, 2(5), 785–805. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i5.232>



**Journal Accounting International Mount Hope
JAIMO**

E-ISSN = 3031-1276

- Sholikudin, M., Nikmah, A. L., & Kustiwi, I. A. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital Pada UMKM Kampung Kue. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.703>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Suratminingsih, Kannapadang, D., & Lisdawati. (2024). *Akuntansi Biaya*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syafira, A. N., & Paryati, R. (2021). Sistem Informasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Pariwisata Wayang Windu Berbasis Desktop. *Jurnal Mahasiswa Terapan*, 12(2), 38–44.
- Wahyuni, S. (2020). *Akuntansi Dasar*. Cendekia Publisher.
- Zamzami, F., Nusa, nabella D., & Arifin, I. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Gadjah Mada University Press.